

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak di dalam Pendidikan Islam

Islam menginginkan akhlak yang mulia, untuk mewujudkan *akhlakul karimah* maka dibutuhkan pendidikan akhlak karena pendidikan akhlak merupakan suatu proses pembinaan, penanaman, dan pengajaran, pada manusia dengan tujuan menciptakan dan mensukseskan tujuan tertinggi agama Islam, yaitu kebahagiaan dua kampung (dunia dan akhirat), kesempurnaan jiwa masyarakat, mendapat keridlaan, keamanan, rahmat, dan mendapat kenikmatan yang telah dijanjikan oleh Allah SWT yang berlaku pada orang-orang yang baik dan bertaqwa.

Dalam pendidikan akhlak aktualisasi nilai-nilai Islam perlu dipandang sebagai suatu persoalan yang penting dalam usaha penanaman ideologis Islam sebagai pandangan hidup. Namun demikian dalam usaha aktualisasi nilai-nilai moral Islam memerlukan proses yang lama, agar penanaman tersebut bukan sekedar dalam formalitas namun telah masuk dalam dataran praktis.

Kedudukan akhlak dalam pendidikan Islam amat penting, sebagaimana disebutkan dalam Hadits Rasulullah SAW: “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia” (HR. Bukhari). Bahkan dikatakan bahwa definisi agama adalah berakhlak mulia. Akhlak bersangkut paut dengan jiwa sehingga dapat menimbulkan perilaku. Bila mana perilaku yang timbul adalah baik, maka dikatakan akhlak yang baik.

sebaliknya, bila perilaku yang timbul adalah buruk, maka dikatakan akhlak yang buruk.<sup>1</sup>

Pendidikan akhlak berperan besar dalam membentuk jati diri seseorang. Karena apa yang dilakukan seseorang merupakan aspek dari nilai-nilai akhlak. Terkait dengan ruang lingkup akhlak, sebagaimana yang dinyatakan oleh Jamil, bahwa akhlak diartikan sebagai sikap yang ditunjukkan manusia kepada Allah sang Pencipta alam semesta ialah Allah. Dalam pendidikan Islam terdapat nilai utama yaitu: akhlak, adab, dan keteladanan.

Imam al-Ghazali dalam menyusun sistem pendidikan akhlak, mengarah kepada satu tujuan, yaitu Allah SWT. Tujuan dapat dicapai melalui *taqarrub* atau mendekatkan diri kepada Allah SWT hingga menjadi insan kamil yang membuat manusia berbahagia di dunia dan di akhirat. Tujuan ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang membimbing peserta didik untuk memahami nilai-nilai Islam untuk pegangan hidupnya. Jadi konsep pendidikan akhlak al-Ghazali bersifat dinamis dan dapat diimplikasikan nilai-nilai dari konsep pendidikan akhlak tersebut pada zaman kekinian dan relevan dengan pendidikan agama Islam di Indonesia.

Dengan demikian nilai-nilai pendidikan akhlak di dalam pendidikan Islam memiliki keterkaitan, karena tujuan pendidikan Islam adalah membentuk akhlak yang mulia atau *akhlakul karimah*.

---

<sup>1</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam Hadhari Berbasis Integratif*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), hlm. 42-43.

## B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Bidadari-Bidadari

### Surga Karya Tere Liye.

Dalam hal ini penulis membatasi pada nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga dan akhlak kepada masyarakat.

#### 1. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah SWT merupakan masalah terpenting dalam pembentukan kepribadian seorang muslim.

Pendidikan akhlak terhadap Allah SWT adalah mendidik seseorang agar mempunyai kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah dan tidak menyekutukan-Nya kepada sesuatu apapun.<sup>2</sup>

##### a. Zikrullah

Zikrullah atau mengingat Allah adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT, karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan Pencipta pada setiap saat dan tempat. Diriwayatkan dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW senantiasa mengingat Allah SWT, pada sepanjang hidupnya. Zikrullah merupakan aktivitas paling baik dan paling mulia bagi Allah SWT.<sup>3</sup>

Zikir akan menjadikan seseorang semakin dekat dengan Allah. Semakin banyak seseorang berdzikir makin dekat jarak

---

<sup>2</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.201.

<sup>3</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 92

dengan Allah. Sebaliknya, semakin lalai seseorang dari mengingat Allah, maka semakin jauh ia dari Allah.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan perintah berzikir ini, Allah SWT berfirman:

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

*“Maka ingatlah kamu kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”.*(Al- Baqarah 152)

Kutipan novel tentang zikrullah adalah:

“Kak Laisa jatuh tertidur, dengan sungging senyum dan satu kalimat doa: Ya Allah, jadikan Lais salah satu bidadari-bidadari surga....”

**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 338)**

Kutipan novel di atas menjelaskan tentang berdoa dan berdzikir kepada Allah yaitu dilaksanakan setelah selesai dari melaksanakan shalat.

#### b. Relasi Terhadap Takdir Allah

Relasi terhadap takdir Allah bisa juga disebut dengan tawakal, tawakal merupakan kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT, untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat. Takdir Allah SWT dan sunatullah terhadap makhluk-Nya terkait erat dengan ikhtiar makhluk itu sendiri sebab

---

<sup>4</sup> Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah, *Zikir Cahaya Kehidupan*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 45-46.

Allah SWT yang telah memerintahkan hamba-Nya untuk berikhtiar. Pada saat yang sama, Dia juga memerintahkan hamba-Nya untuk bertawakal. Ikhtiar itu adalah perintah-Nya terhadap jasad lahiriah kita, sedangkan tawakal adalah perintah-Nya terhadap hati kita sebagai manifestasi dari keimanan kita kepada Allah SWT.

Kutipan novel tentang rela terhadap takdir Allah adalah:

“Mamak membiarkan Laisa kembali menanami ladang mereka dengan strawberry, kali ini malah membiarkan seluruhnya ditanam. “Belajar dari kesalahan, Mak. Laisa tahu apa yang harus Laisa lakukan sekarang. “Mamak tidak kuasa mencegah niat bulat sulungnya, apalagi Dalimunte ikut mendukung. Jadi kepalang tanggung, sukses atau gagal seluruhnya. Kak Laisa menanami kembali seluruh kebun mereka dengan strawberry.”  
**(Novel Bidadari-Bidadari Surga., hlm. 183-184)**

Kutipan novel di atas menggambarkan sebuah kepasrahan dan berserah diri Kak Laisa kepada Allah SWT, tetap berusaha, yakin dan belajar dari kesalahan. Meyakini bahwa semua yang terjadi adalah kehendak Allah.

## 2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri merupakan sikap saling menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya.

a. Sabar

Sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridaan Tuhannya dan menggantinya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan-cobaan Allah SWT. Sabar dalam pandangan Al-Ghazali merupakan tangga dan jalan yang dilintasi oleh orang-orang yang hendak menuju Allah SWT. Ciri utama sabar adalah tidak mengadu kepada siapapun ketika mendapatkan musibah dari Allah SWT.

Sabar terbagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

1. Sabar dari maksiat, artinya bersabar diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama. Untuk itu, sangat dibutuhkan kesabaran dan kekuatan dalam menahan hawa nafsu.
2. Sabar karena taat kepada Allah SWT, artinya sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya dengan senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada-Nya.
3. Sabar karena musibah, artinya sabar ketika ditimpa kemalangan dan ujian, serta cobaan dari Allah SWT.

Kutipan novel tentang sabar adalah:

“Dia juga tahu persis kalimat bijak kalau: ketika salah satunya justru memutuskan untuk bersabar atas pasangan yang tidak beruntung dari tampilan wajah dan fisik tersebut, maka surga menjadi balasan buatnya.” (Novel **Bidadari-Bidadari Surga.**, hlm. 234)

“Goughsky juga tipikal pemuda yang menyenangkan. Dekat dengan penduduk setempat lokasi basecamp, suka bergurau, dan yang pasti amat sabar.” (**Novel Bidadari-Bidadari Surga., hlm. 321**)

“Seperti batu yang terkena tetesan air, keras kepalanya mulai biasa berlubang dengan sabaaaarnya Goughsky.” (**Novel Bidadari-Bidadari Surga., hlm. 327**)

Beberapa kutipan di atas Tere Liye menggambarkan tentang sabar. Diceritakan Goughsky yang mempunyai tipikal sabar, dengan kesabarannya menghadapi Yashinta.

b. Syukur

Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dalam melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT, bukan selain-Nya, lalu diikuti oleh pujian lisan dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci pemberinya.

Bentuk syukur terhadap nikmat yang Allah SWT berikan tersebut adalah dengan jalan mempergunakan nikmat Allah SWT itu dengan sebaik-baiknya. Adapun karunia yang diberikan oleh Allah harus kita manfaatkan dan kita pelihara, seperti pancaindra, harta benda, ilmu pengetahuan dan sebagainya. Apabila kita sudah mensyukuri karunia Allah, berarti kita telah bersyukur kepada-Nya sebagai penciptanya. Bertambah banyak kita bersyukur, bertambah banyak pula nikmat yang akan kita terima.

Kutipan novel tentang syukur adalah:

”Mereka selepas isya tadi, habis melakukan syukuran besar di rumah. Lulusnya Ikanuri dan Wibisana. Akhirnya, dua sigung nakal itu menyelaikan kuliahnya.” (**Novel Bidadari-Bidadari Surga., hlm. 204**)

“Kak Laisa selalu pandai mensyukuri nikmat Allah dalam bentuk yang lengkap. Ritus ibadah yang baik dan ikhlas, juga kesalehan sosial memperbaiki kehidupan lembah.” (**Novel Bidadari-Bidadari Surga., hlm. 233**)

“Membuat imajinasi mereka terbang, dan tanpa mereka sadari, ada pemahaman arti berbagi, berbuat baik, dan selalu bersyukur yang bisa diselipkan.” (**Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 338**)

“Tetapi energi yang hebat itu, kecintaan atas adik-adiknya, rasa cukup dan syukur atas hidup dan kehidupan, akhirnya tidak kuasa mengalahkan fisik yang semakin lemah.” (**Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 352**)

Dari beberapa kutipan di atas Tere Liye mencoba menyampaikan pesannya tentang arti bersyukur, bahwa sekecil apapun nikmat atau segala sesuatu yang diberikan oleh Allah maka wajib untuk mensyukurinya.

#### c. Ikhlas

Ikhlas menunjukkan pengertian jernih, bersih, dan suci dari campuran dan pencemaran. Sesuatu yang murni artinya bersih tanpa campuran, baik yang bersifat materi maupun non materi. Suatu pekerjaan dikatakan ikhlas kalau pekerjaan tersebut semata-mata dilakukan karena Allah, mengharap ridho dan pahala-Nya.

Dalam novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye menampilkan konsep tentang ikhlas yang mengajarkan kepada



orang muslim untuk menjadi manusia yang ikhlas dalam keadaan apapun, kutipan novel tentang ikhlas adalah:

“Kak Laisa selalu pandai mensyukuri nikmat Allah dalam bentuk yang lengkap. Ritus ibadah yang baik dan ikhlas, juga kesalehan sosial memperbaiki kehidupan lembah.”  
(**Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 233**)

“Lais mohon, ya Allah... Jika Engkau menginginkannya, biarkan Lias saja, biarkan Lais saja... Kalimat itu begitu ikhlas terucap. Oleh rasa sayang yang tak terhingga.”  
(**Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 303**)

“Ya Allah apa aku harus selalu menjadi penghalang pernikahan adik-adikku... Lais sungguh ikhlas dengan semua keterbatasan ini, Ya Allah. Sungguh... Biarlah seluruh bukit dan seisinya menjadi saksi, Lais sungguh ikhlas dengan segala takdirMu...”  
(**Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 348**)

Beberapa kutipan di atas Tere Liye menggambarkan seorang Kakak yang sangat ikhlas dalam menghadapi hidupnya, dengan selalu beribadah kepada Allah SWT, kasih sayang yang tulus dengan keterbatasannya. Karena jika melakukan semua itu dengan ikhlas maka segala yang dilakukan terasa mudah.

#### d. Benar atau Jujur

Maksud dari akhlak ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ngada, dan tidak pula menyembunyikannya.

Kutipan novel tentang jujur adalah:

“Menjadi keluarga yang jujur meski keadaan sulit. Berbuat baik kepada tetangga sekitar dan sebagainya.” (**Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 233**)

Kutipan novel di atas Tere liye menggambarkan tentang perilaku jujur. Seorang muslim dituntut selalu berada dalam keadaan benar lahir dan batin. Meskipun keadaan sesulit apapun akan tetapi dalam keluarga Mamak tetap mendidik anak-anaknya untuk tetap berbuat jujur.

e. Disiplin

Disiplin merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan ketertiban dan kepatuhan terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Kutipan novel tentang disiplin adalah:

“Tidak pernah mengeluh, bahkan sejak mereka masih kecil dulu. Tidak pernah sakit. Kak Laisa selalu sigap dan disiplin menghadapi rutinitasnya.”  
(**Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 67**)

“Tidak berhenti, sepanjang tahun. Menghadapi adik-adiknya tentang disiplin. Mandiri.”  
(**Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 161**)

“Dan proses bercerita itu dilengkapi secara utuh dengan teladan. Kerja keras. Berdisiplin.”  
(**Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 336**)

Dalam novel Bidadari-Bidadari Surga ini Tere Liye juga menampilkan konsep tentang disiplin. Seorang kakak yang mengajarkan kepada adik-adiknya tentang arti disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

f. Pemaaf

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Kutipan novel tentang pemaaf adalah:

”Tangan Kak Laisa gemetar mengangkat kepala adiknya. Mata itu menatap begitu tulus. Tersenyum, “Kakak selalu memaafkan kalian.... Kakak selalu memaafkan kalian.”  
**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 314)**

Kutipan novel di atas Tere Liye menggambarkan tentang saling memaafkan. Islam mengajarkan pada umatnya untuk saling memaafkan kesalahan orang lain. Seperti Kak Laisa yang telah memaafkan kesalahan adik-adiknya.

g. Berani

Berani merupakan rasa percaya diri yang besar dan hati yang kokoh dalam menghadapi hal apapun. Kutipan novel tentang berani adalah:

“Mata-mata sekaraang memandang Kak Laisa. Gadis tanggung berumur enam belas tahun itu dengan berani justru ‘galak’ membalas tatapan penduduk lainnya yang jelas-jelas lebih tua dan lebih besar lainnya.”  
**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 89)**

“Maka demi rasa sesal telah memukul lengan Dalimunte, keberanian itu muncul begitu saja.”  
**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 92)**

“Lihatlah wajah Kak Lais, wajah yang selalu berani dalam hidupnya, demi adik-adik mereka. Wajah yang selalu melindungi. Melihat wajah itu, Dali tidak akan pernah takut lagi.”  
**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 122)**

Dari beberapa kutipan novel di atas Tere Liye menampilkan tentang keberanian. Menceritakan tentang perjuangan seorang Kakak yang selalu berani mengambil resiko untuk adik-adiknya.

### 3. Akhlak Terhadap Keluarga

Akhlak terhadap keluarga diharapkan seseorang mampu menyayangi, menghormati, berbuat baik kepada keluarganya terutama kedua orang tua kita.<sup>5</sup>

#### a. Berbakti Kepada Orangtua

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang, juga merupakan amal saleh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim. Ajaran Islam menyerukan kepada umatnya untuk selalu berbuat baik kepada orang tua.<sup>6</sup>

Kutipan novel tentang berbakti kepada orangtua adalah:

“Lihatlah.... Mamak sekarang tertidur nyenyak.... Begitu damai, begitu tenang, begitu bahagia. Karena Mamak sudah amat bahagia dengan hidupnya. Memiliki kalian, sebagai anak-anaknya, adalah kebahagiaan terbesar yang tidak pernah dibayangkan Mamak. Mamak tahun-tahun terakhir amat bahagia menghabiskan masa tuanya di perkebunan strawberry...”

**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 281)**

“Malam sebelum kejadian Babak diterkam harimau, Babak sempat mengusap rambut Laisa yang saat itu baru berumur sepuluh tahun. Tersenyum, “Lais, kau bantu Mamakmu

---

<sup>5</sup> Amir Daein Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: FIP IKIP Malang, 1973), hlm.109.

<sup>6</sup> Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf: Nilai-nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf*, (Jakarta: Karya Mulia, 2005), cet ke-2, hlm. 81.

menjaga adik-adik hingga Babak pulang dari mencari kumbang –“ Laisa kecil mengangguk mantap sekali.”  
**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 312)**

Dari kutipan novel di atas Tere Liye berusaha mengungkapkan tentang akhlak kepada orang tua, di mana seorang anak harus selalu berbakti kepada orang tua serta selalu membahagiakannya dan juga tidak menyakitinya apalagi berkata kasar kepada kedua orang tua kita.

b. Sopan Santun

Islam mengajarkan agar setiap muslim selalu bersopan santun kepada kedua orang tua kita, dengan orang lain yang lebih tua dari kita dan juga dengan siapa saja. Kutipan novel tentang sopan santun adalah:

“Hari ini dengan bangga kami hadirkan sosok yang sebaliknya memiliki wajah dan kepribadian santun menyenangkan ini...” **(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 7)**

“Yashinta mendelik ke arah pemuda sialan itu. Berusaha tetap sopan menggandeng Mrs. Yoko. Melangkah menuju meja hidangan.”  
**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 317)**

Beberapa kutipan yang penulis temukan di atas Tere Liye menampilkan tentang perilaku sopan dan santun.

#### 4. Akhlak Terhadap Masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat adalah dimana seseorang diajarkan agar mempunyai perilaku saling tolong-menolong dan bekerja sama dengan orang lain.<sup>7</sup>

##### a. Gotong Royong

Gotong royong adalah melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama, saling menolong, bantu membantu, dan menikmati hasil pekerjaan secara bersama-sama pula. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Maidah:

وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ نَفْسِكُمْ وَالنَّفْرَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya. (Q.S. Al-Maidah: 23).”*

Kutipan novel tentang gotong royong adalah:

”Gotong-royong perbaikan tangga kayu di cadas setinggi lima meter sungai.”  
**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 80)**

“Ahad berikutnya, seperti kesepakatan pekan lalu, penduduk kampung bergotong royong membuat lima

---

<sup>7</sup> Ahmad Adib, dkk, *Buku Pelajaran Akidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta:Iqra, 2007), hlm. 19.

kincir air di pinggir cadas sungai. Melaksanakan ide Dalimunte.”

**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 99)**

“Meski seadanya, hanya dengan sayur terong dan sambal terasi, tapi setelah lelah bergotong royong seperti ini, makan sepiring nasi yang masih mengepul terasa nikmat nian walau tanpa lauk.“Lihatlah, semua penduduk kampung berkumpul di sini, bergotong-royong, dan mereka berdua entah kabur kemana.”

**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 100-101)**

“Beramai-ramai,bergotong-royong memasang kincir-kincir di atas pondasinya. Benar. Perhitungan Dalimunte sejauh ini tepat.”

**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 141)**

“Proyek KKN listrik kincir air itu disetujui. Minggu depan mereka mulai bergotong-royong.”

**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 165)**

Dari beberapa kutipan novel di atas Tere Liye banyak menampilkan konsep akhlak kepada sesama, yaitu tentang gotong royong. Dalam kehidupan ini membutuhkan pertolongan satu sama lain, karena manusia tidak bisa hidup sendiri dan pasti memerlukan pertolongan orang lain.

#### A. Aplikasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Di Dalam Pendidikan Islam.

Pendidikan Islam merupakan pembentukan kepribadian muslim, dengan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap

mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.<sup>8</sup>

Tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa. Pendidikan yang diberikan kepada anak didik haruslah mengandung pelajaran-pelajaran akhlak. Setiap pendidik haruslah memikirkan akhlak dan memikirkan akhlak keagamaan sebelum yang lain-lainnya karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam.

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga di dalam pendidikan Islam akan di jabarkan sebagai berikut:

1. Pendidikan syari'ah atau ibadah

- a. Adzan

Adzan artinya pemberitahuan, yaitu kata-kata seruan tertentu untuk memberitahukan akan masuknya waktu shalat fardhu.

Kutipan novel tentang adzan adalah:

“Lembah Lahambay selalu terbungkus kabut di pagi hari, ketika kehidupan di rumah-rumah mulai menyeruak sejak kumandang adzan shubuh dari surau. Asap putih mengepul dari dapur. Melukis langit-langit lembah. Pertanda kehidupan sudah dimulai.”

**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 41)**

“Wak Burhan mengumandangkan adzan shubuh. Meski sudah sepuh, suara Wak Burhan yang tanpa speaker dari surau terdengar menggema di perkampungan bawah Lembah Lahambay.”

**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 77)**

---

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 28



“Dari tadi siang ia di kebun. Menatap keagalannya. Sengaja belum pulang meski adzan manghrib sebentar lagi terdengar.”

**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 178)**

“Empat bulan berlalu lagi, hari-hari dihabiskan dengan kerja keras, pagi-sore di kebun, bahkan Kak Laisa baru pulang saat adzan manghrib terdengar, telaten merawat satu-demi-satu batangnya. Mencurahkan seluruh perhatian ke kubun satu hektar itu.”

**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 184)**

“Shubuh yang menyenangkan. Udara pagi terasa sejuk. Di surau entahlah siapa yang sedang mengumandangkan adzan. Tidak ada lagi suara keras Wak Burhan.”

**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 238)**

Beberapa kutipan novel di atas Tere Liye menunjukkan hakikat sebenarnya dari adzan. Apabila telah terdengar suara adzan, menandakan waktu untuk melaksanakan shalat telah tiba, dan segeralah pergi ke surau atau masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah.

#### b. Wudhu

Wudhu secara bahasa berarti kebersihan sedangkan menurut istilah wudhu artinya mengalirkan atau mengenakan air untuk anggota badan yang ditentukan yang dimulai dengan niat.<sup>9</sup>

Kutipan novel tentang wudhu adalah:

”Hanya karena menyadari adzan isya akan segera berkumandang dari suraulah omelan Mamak akhirnya terhenti. Menyuruh mereka ambil wudhu.”

**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 71)**

---

<sup>9</sup> A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 29

Kutipan novel di atas Tere Liye menggambarkan untuk bersuci sebelum melaksanakan shalat. Dalam keadaan marah Mamak Lainuri menyuruh mereka mengambil wudhu. Ketiga gadis kecil juga sudah kembali dari kamar mandi untuk wudhu.

c. Shalat

Shalat menurut bahasa artinya doa, sedangkan menurut istilah shalat adalah ibadah kepada Allah dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dilakukan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syara'.<sup>10</sup>

Tere Liye mencoba menyampaikan pesan tentang kewajiban melaksanakan shalat.

Kutipan novel tentang shalat adalah:

”Hanya karena menyadari adzan isya akan segera berkumandang dari suraulah omelan Mamak akhirnya terhenti. Menyuruh mereka ambil wudhu. Shalat manggrib!”

**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 71)**

Petikan dialog di atas menggambarkan walau dalam keadaan marah Mamak Lainuri tidak lupa menyuruh mereka shalat.

“Musim kemarau, dinginnya semakin terasa menusuk tulang. Tapi Dalimunte semangat shalat di surau.”

**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 78)**

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 87

Musim kemarau tidak menjadi halangan bagi Dalimunte untuk tetap semangat shalat di surau.

“Wak Burhan menyuruh mereka makan siang. Istirahat hingga satu jam ke depan. Beberapa selepas makan beranjak ke surau. Shalat dzuhur.”  
(**Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 102**)

Sesibuk pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan, apabila telah tiba waktu untuk shalat lebih baik segera dilaksanakan. Seperti Wak Burhan yang menyuruh mereka istirahat dan beranjak ke surau untuk melaksanakan shalat dzuhur.

“Bagaimana tidak? Lima belas jam lalu, tepatnya saat ia shalat sambil duduk tadi pagi, ia baru saja membangunkan adiknya. Membelai lembut dahi Yashinta yang cemerlang.”  
(**Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 294**)

Orang sakit masih memiliki kewajiban untuk melaksanakan shalat, tetapi shalatnya mendapatkan keringanan. Apabila tidak bisa berdiri maka duduk, apabila tidak bisa duduk maka tiduran atau berbaring. Kak Laisa dengan sakit parahnya tetap tidak meninggalkan shalat. Kak Laisa melaksanakan shalatnya dengan cara duduk.

“Dia yang selalu meneriaki rekan kerjanya untuk shalat.”  
(**Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 321**)

Mengingatkan sesama muslim unruk melaksanakan ibadah shalat merupakan suatu kewajiban. Seperti yang dilakukan oleh Goughsky yang selalu meneriaki teman kerjanya untuk melaksanakan shalat.”

d. Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan bersama-sama dengan paling sedikitnya adalah imam dan seorang makmum.

Kutipan novel tentang shalat berjama'ah adalah:

”Tadi selepas shalat subuh jamaah, persis saat perkampungan masih gelap, selepas belajar mengaji Juz’amma dengan Mamak, Kak Laisa akhirnya bilang akan menemani Yahinta pergi melihat berang-berang.”

**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 41)**

“Dia mengenal sekali anak Lainuri yang satu ini. Rajin shalat berjamaah disuaru. Masih anak-anak.”

**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 81-82)**

“Shalat dzuhur (Dalimunte yang jadi imam). Kemudian Dalimunte meneriaki Ikanuri dan Wibisana agar buruan menyusul Mamak.”

**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 155)**

“Malam tiba untuk ke sekian kalinya di lembah itu. Hujan gerimis turun sejak manggrib. Mereka sudah shalat berjamaah (kecuali Juwita dan Delima yang memaksa ikut shalat gaya duduk Wawak Laisa).”

**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 293)**

“Selepas shubuh, meski penat karena dua jam memasak gula aren di dapur, se usai shalat bersama, mengaji bersama, Mamak akan menyempatkan diri lima belas menit hingga setengah jam bercerita.”

**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 335)**

Dari beberapa kutipan di atas Tere Liye ingin menggambarkan tentang shalat berjamaah.

e. Shalat Tahajud

Shalat tahajud adalah shalat sunah pada malam hari setelah tidur. Bilangan rakaatnya paling sedikit dua rakaat dan banyaknya tidak terbatas.

Kutipan novel tentang shalat tahajud adalah:

”Membuat Yashinta mengomel dalam hati, sejak kecil Yash sudah terbiasa shalat malam bersama Kak Lais dan Mamak, tidak perlu diteriaki, mentang-mentang muslim Uzbek, sok alim.”

**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 321)**

“Laisa sejak umur dua belas tahun, terbiasa bangun jam tiga shubuh. Shalat malam bersama Mamak, lantas membantu di dapur. Sejak kecil Mamak mengajarkan ritus agama yang indah kepada mereka. Shalat malam salah-satunya. “Lais, seandainya kita bisa mengukurnya seperti timbangan beras, shalat malam yang baik seharga seluruh dunia dan seisinya.”

**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 336)**

Beberapa kutipan novel di atas Tere Liye menggambarkan rutinitas shalat malam yaitu shalat tahajud. Seperti yang dilakukan oleh Mamak Lainuri, yang mengajarkan kepada Kak Laisa dan Yashinta untuk terbiasa melaksanakan shalat tahajud.

f. Membaca Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah sumber utama petunjuk seluruh aspek kehidupan manusia, baik kehidupan jasmani maupun rohani.

Kutipan novel tentang membaca Al-Qur’an adalah:

“Malam beranjak semakin tinggi. Pengajian yasin diruang depan dan surau dihentikan, besok disambung lagi.”

**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 237)**

“Berkali-kali bilang ke anak-anak yang belajar ngaji di surau soal pentingnya sekolah, Biar kalian bisa jadi Oom

Dalimunte yang hebat. Sering masuk tipi'-“ Kak Laisa tersenyum, menatap langit cerah, mengenang masa-masa lalu itu.”

**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 257)**

“Suara orang mengaji disurau terdengar. Menunggu saat adzan manggrib setengah jam lagi. Ayat-ayat itu terdengar menyenangkan. Seperti mengalir bersama angin lembah yang segar.”

**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 354)**

Beberapa kutipan novel di atas Tere Liye menampilkan konsep pendidikan ibadah yaitu tentang membaca Al-Qur'an. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa membaca Al-Qur'an, karena merupakan pedoman hidup bagi manusia. Seharusnya membaca Al-Qur'an ditanamkan sejak dini kepada anak, agar dewasa nanti anak tersebut akan terbiasa dengan membaca Al-Qur'an.

g. Zakat

Zakat menurut bahasa berarti membersihkan, sedangkan menurut istilah zakat adalah sesuatu amaliah dimana seorang muslim memberikan sebagian dari harta bendanya kepada orang miskin.

Kutipan novel tentang zakat adalah:

”Panen bersama sebulan lalu sukses besar. Mamak lainuri tak kurang dapat empat puluh kaleng padi. Setelah dipotong zakat, juga padi cadangan untuk lumbung kampung, juga delapan belas kaleng untuk persediaan beras mereka selama setahun, sisanya masih lumayan, yang seluruhnya dijual ke kota kecamatan.”

**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 154)**

Kutipan novel di atas menggambarkan ketika panen tiba Mamak Lainuri membagi-bagi hasil panennya untuk beberapa keperluan salah satunya membayar zakat, Mamak Lainuri rutin membayar zakat tiap tahun. Karena zakat akan membersihkan diri kita dan zakat merupakan rukun islam yang ke tiga.

## 2. Pendidikan Moral

### a. Menutup aurat

Islam menganjurkan setiap wanita dan pria untuk menutupi anggota tubuhnya yang menarik perhatian lawan jenisnya. Terlebih bagi seorang muslimah. Allah SWT telah memerintahkan kaum wanita untuk menutupi auratnya dengan jilbab.

Kutipan dalam novel tersebut yaitu :

“Wanita cantik berkerudung yang duduk di sebelah sang profesor, baris kedua dari depan itu ikut balas tersenyum, layar LCD raksasa di depan plenary hall menayangkan paras cantiknya.”

**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 8)**

“Dalam hitungan detik Dalimunte sudah menggenggam tangan istrinya yang berkerudung biru.”

**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 18)**

“Dalimunte menatap sekitar, beberapa ibu-ibu dan anak gadis tetangga berkerudung rapi, duduk di tepi-tepi ruangan, melingkar membaca yasin bersama-sama.”

**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 150)**

“Gadis manis berkerudung lembut itu menangis di pangkuan Kak Laisa.”

**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 211)**

Beberapa kutipan novel di atas Tere Liye menggambarkan tentang menutup aurat. Selain atas dasar kewajiban kepada Allah

SWT, seorang muslimah yang telah memiliki kesadaran untuk menutup auratnya berarti telah berusaha untuk memenuhi sebagian kesempurnaan suaminya. Wanita muslim yang menutup auratnya juga akan terhindar dari fitnah dan godaan dari kaum lelaki.

b. Menjaga Aib

Islam adalah agama yang sangat indah. Islam mengajarkan umatnya untuk tidak membuka aib orang lain yang hanya akan membuat orang tersebut terhina. Islam memerintahkan umatnya untuk menutupi aib saudaranya sesama muslim.

Kutipan novel tentang menjaga aib adalah:

“Mereka sudah terbiasa. Juga tidak ada lagi yang menilai Kak Laisa dilintas untuk kedua dan ketiga kalinya seklaigus merupakan aib besar. Tetangga kampung sudah menerima kenyataan itu. Tidak sibuk bisik-bisik. Jadi meski tak ada Wak Burhan yang mengingatkan, pernikahan kembar itu berjalan normal.”

**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 289)**

Kutipan novel di atas Tere Liye menggambarkan tentang menjaga aib. Meskipun Kak Laisa dilintas oleh adik-adiknya, akan tetapi tetangga kampung sudah menerima kenyataan itu, tidak ada yang membicarakan Kak Laisa lagi. Karena jika hal itu terjadi sama saja menyakiti hati Kak Laisa dan keluarganya.

c. Mengucapkan Salam

Allah memerintahkan setiap muslim untuk saling memberi salam dengan jelas dan orang yang mendengarkan salam berkewajiban membalas salam tersebut. Dalam menjawab salam



boleh melebihi dan tidak boleh mengurangnya. Barang siapa yang biasa mengucapkan salam, maka akan timbul kasih sayang dan dimudahkan ke dalam surga.

Dalam novel ini tercermin dari sikap dan kebiasaan anak-anak Mamak Lainuri ketika keluar dari rumah dan berkomunikasi melalui *handphone*, seperti pada kutipan berikut:

“Lais berangkat, Mak. Assalamualaikum—Waalaikumsalam. Jaga adikmu. Dan pulang segera, Lais. Hari ini banyak pekerjaan di ladang!”  
**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 43)**

“Assalamualaikum...” Suara renta Mamak terdengar. “Waalaikumsalam...” Wibisana menelan ludah, suaranya bergetar, berusaha tersenyum. Tangannya yang satu lagi masih mendekap bahu ikanuri, menenangkan.”  
**(Novel Bidadari-Bidadari Surga, hlm. 140)**

Dari beberapa kutipan novel di atas Tere Liye mengajarkan kepada kita untuk selalu mengucapkan salam baik sebelum berpergian, masuk ke dalam rumah maupun berkomunikasi via *handphone*. Kak Laisa yang berpamitan pergi mengucapkan salam terlebih dahulu dan Wibisana yang mengucapkan salam ketika membuka percakapan dengan Mamak Lainuri melalui *handphone*.